

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif korelasional dengan metode penelitian *survey analitik*. *Survey Analitik* dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang dilakukan dengan cara menyusun daftar pertanyaan yang diajukan kepada responden dan digunakan untuk meneliti gejala suatu kelompok atau perilaku individu.

Desain penelitian *cross sectional* yaitu dilakukan dengan mengambil waktu tertentu yang relative pendek dan tempat tertentu. Cara pengambilan data variable dependent dan variable independent dilakukan dengan satu waktu pada saat yang bersamaan (Tersiana, 2018).

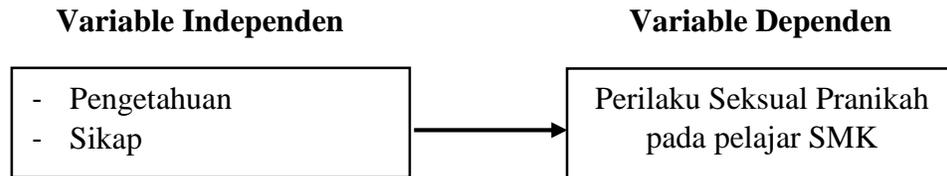
B. Variable Penelitian

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual yaitu menyajikan makna abstrak atau teoretis dari konsep-konsep tersebut sedang dipelajari, bahkan istilah yang tampaknya langsung perlu didefinisikan secara konseptual oleh peneliti. Adapun konsep adalah pengertian atau definisi dari apa yang perlu diamati atau diteliti. Selanjutnya, yang diteliti atau diukur dalam suatu penelitian adalah variable, yaitu konsep yang mempunyai variasi nilai (Djaali, 2020).

Kerangka konseptual yang dipakai menghubungkan pengetahuan dan sikap remaja tentang kesehatan reproduksi terhadap perilaku seksual pranikah pada

pelajar SMK. Dengan variable bebas adalah pengetahuan dan sikap serta variable terikat adalah perilaku seksual pranikah



2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu atribut atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015).

Tabel 2. Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Instrument	Hasil Ukur	Skala
Pengetahuan Remaja	Tingkat kemampuan responden untuk menjawab pernyataan tentang seksual pranikah yang diperoleh dari kuesioner	Kuesioner	1. Baik, jika skor 76-100% 2. Cukup, jika skor 56-75% 3. Kurang, jika skor <55% (Arikunto, 2013)	Ordinal
Sikap Remaja	Respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek. Manifestasinya tidak dapat langsung	Kuesioner	1. Positif jika nilai skor $T > \text{mean}$ (46%) 2. Negative jika skor $T < \text{mean}$ (46%) (Sunaryo, 2013)	Nominal

	dilihat, tetapi dapat ditafsirkan dari perilaku yang tertutup melalui jawaban dari kuesioner sikap.			
Perilaku seksual pranikah	Segala tingkah laku yang dilakukan oleh responden mengenai perilaku seksualnya	Kuesioner	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perilaku Baik jika tidak pernah melakukan semua pernyataan. 2. Perilaku Cukup jika menjawab soal 1, 3, 4, 9, 10. 3. Perilaku kurang jika menjawab soal no 2, 5, 6, 7, 8, 11, 12, 13, 14, 15. 	Ordinal
			(Muflih, 2018)	

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah sekelompok orang, benda, atau hal yang menjadi sumber pengambilan sampel atau suatu kumpulan yang memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian (Roflin, 2021).

Populasi pada penelitian ini adalah pelajar SMK PGRI 1 Gantar kelas X dan XI berjumlah 268 siswa. Terdapat 6 kelas untuk kelas X dengan jumlah siswa 136 dan 6 kelas untuk kelas XI dengan jumlah siswa 132.

2. Sampel

Sampel penelitian merupakan gambaran umum mengenai populasi yang mampu mewakili populasi yang diamati. Teknik pengambilan sampel ini menggunakan *Cluster Sampling* yaitu teknik sampling dengan cara mengambil wakil dari setiap wilayah/kelompok yang ada. Menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{268}{1 + (268 \times (0,05)^2)}$$

$$n = \frac{268}{1 + (268 \times 0,0025)}$$

$$n = \frac{268}{1,67}$$

$$n = 160$$

Keterangan:

n: jumlah sampel yang dicari

N: jumlah populasi

e: margin error yang di toleransi (5%)

Berdasarkan rumus tersebut maka didapat hasil sampel sebesar 160.

Untuk menentukan *Cluster Sampling* dari kelas X dan XI menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Fi = \frac{Ni}{N}$$

Jika nilai Fi sudah diketahui maka menggunakan rumus berikut untuk menentukan jumlah sampel dalam *Cluster Sampling*

$$N_i = F_i \times n$$

Keterangan :

F_i : Sampel pecahan cluster

N_i : sampel yang ada dalam cluster

N : jumlah populasi

n : jumlah sampel

a. *Cluster Sampling* kelas X

$$F_i = \frac{136}{268}$$

$$F_i = 0,51$$

$$N_i = F_i \times n$$

$$N_i = 0,51 \times 160$$

$$N_i = 81,6 \text{ dibulatkan menjadi } 82$$

Maka *Cluster* untuk kelas X berjumlah 82 siswa dengan jumlah 13-14 siswa setiap kelasnya.

b. *Cluster Sampling* kelas XI

$$F_i = \frac{132}{268}$$

$$F_i = 0,50$$

$$N_i = F_i \times n$$

$$N_i = 0,50 \times 160$$

$$N_i = 80$$

Maka *Cluster* untuk kelas XI berjumlah 80 siswa dengan jumlah rata-rata 13 siswa setiap kelasnya.

Sehingga dapat disimpulkan untuk keseluruhan jumlah sampel dari kelas X dan XI yaitu berjumlah 162 siswa.

Adapun kriteria inklusi dan eksklusi dalam sampel ini adalah:

a. Kriteria inklusi

- 1) Semua siswa kelas X dan XI SMK PGRI 1 Gantar
- 2) Siswa usia antara 16-18 tahun

b. Kriteria Eksklusi

- 1) Siswa kelas XII SMK PGRI 1 Gantar yang sudah lulus
- 2) Siswa yang tidak selesai mengerjakan kuesioner
- 3) Siswa yang tidak hadir ke sekolah

D. Teknik Pengolahan Data

Jenis pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan data primer. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner.

Data diperoleh secara manual melalui tahap-tahap yaitu:

1. Pemeriksaan Data (*Editting*)

Penelitian ini menguji semua tanggapan responden terhadap pernyataan atau kuesioner yang diterima dari responden.

2. Pemberian Kode (*Coding*)

Klasifikasi/kode data yang sesuai yang dimasukkan dalam survei menurut masing-masing kategori.

3. Pemasukan Data (*Processing*)

Memproses data agar dapat dianalisis kembali.

4. Pembersihan Data (*Cleaning*)

Melakukan pengecekan kembali dan koreksi terhadap data yang sudah di entri.

5. Tabulasi Data (*Tabulating*)

Mengatur informasi sehingga dapat dengan mudah diringkas, dibandingkan dan diatur untuk presentasi dan analisis.

E. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner baku dari peneliti sebelumnya yaitu Muflih tahun 2018. Kuesioner Perilaku Seksual Remaja terdiri dari 3 (tiga) bagian yaitu pengetahuan, sikap dan perilaku.

1. Bagian pertama adalah Pengetahuan, yang terdiri dari 15 item pernyataan dalam skala *Guttman*. Pernyataan positif untuk jawaban “benar” bernilai 1, dan untuk jawaban “salah” bernilai 0. Klasifikasi data dibagi menjadi tiga, yaitu 0 = Kurang untuk skor <55%, 1 = Cukup untuk skor 56-75%, 2 = Baik untuk skor 76-100%.
2. Bagian kedua adalah Sikap terdiri 15 item pernyataan dalam skala *Likert*. Pembagian jawaban positif yaitu Sangat Setuju (SS kode nilai 4), Setuju (S kode nilai 3), Tidak Setuju (TS kode nilai 2), dan Sangat Tidak Setuju (STS kode nilai 1) dan sebaliknya untuk jawaban negatif. Penilaian sikap didasarkan pada hasil uji

kenormalan data dan didapatkan yakni 0 = Negatif untuk skor ≤ 47 , dan 1 = Positif untuk skor > 47 .

3. Bagian ketiga adalah perilaku terdiri dari 15 item pernyataan dalam skala *Likert* dengan pilihan jawaban 0 = Tidak Pernah, dan 1 = Pernah. Untuk jawaban pernah di kategorikan lagi yakni 1 = Perilaku Baik apabila semua pernyataan di jawab tidak pernah, 2 = Perilaku Cukup apabila pertanyaan no 1,3,4,9,10 di jawab pernah, dan 3 = Perilaku Kurang apabila pernyataan no 2,5,6,7,8,11,12,13,14,15 di jawab pernah

Tabel 3. Kisi-kisi Kuesioner Perilaku Seksual Remaja

Perilaku	Indikator	Nomor Pernyataan	
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavorable</i>
	Definisi dari:		
	Masturbasi	1	-
	Touching	3	2
	Kissing	-	5
	Oral seks	8	-
	Petting	-	10
Pengetahuan	Sexual intercause	-	11,14
	Dampak dari:		
	Masturbasi	-	4
	Touching	6	-
	Kissing	7	-
	Oral seks	-	9
	Petting	12	-
	Sexual intercourse	15	13
	Kebanggaan	1	-
	Privatisasi	-	2
	Masturbasi	4	-
	Touching	7	3
Sikap	Kissing	6	5

	Oral seks	9	8
	Petting	-	10
	Sexual intercause	11	12,13
	Dampak	14	-
	Pencegahan	-	15
Tindakan	Masturbasi	1, 2	-
	Touching	3, 4, 8, 9, 10	-
	Kissing	5,6	-
	Deep kissing	7	-
	Oral seks	11	-
	Petting	12	-
	Sexual intercause	13, 14, 15	-

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas ini dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu Muflih tahun 2018.

1. Uji validitas

Validitas menurut Sarwono (2017) menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Instrumen kuesioner ini telah teruji validitas dan reliabilitas. Uji validitas mengacu pada perbandingan nilai r yang dihitung dari uji statistik *pearson product moment* dengan r tabel. Nilai r mengacu pada jumlah sampel 30 responden yaitu sebesar 0,361 ($\alpha = 0,05$). Hasil uji validitas diperoleh beberapa item pernyataan dengan nilai r hitung $<$ r table dan koreksi dilakukan dengan mengacu pada konsep dan teori yang digunakan karena item tersebut secara substansi diperlukan dalam mengidentifikasi data yang dialami oleh responden.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah untuk mengetahui apakah kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, dan konsistensi meskipun kuesioner ini digunakan dua kali atau lebih pada lain waktu.

Hasil uji reabilitas didapatkan bahwa ketiga kuesioner bernilai di atas 0,7. Secara rinci nilai r alpha cronbach ada pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas (r Alpha Cronbach \geq 0,7, n = 30)

Perilaku Seksual	Nilai r <i>alpha counbach</i>
Pengetahuan	0,73
Sikap	0,70
Tindakan	0,89

Survei perilaku seksual digunakan dalam beberapa penelitian pada tahun 2012 (n=131), 2015 (n=70) dan 2016 (n=415) dan survei tersebut ditemukan valid dan reliabel di setiap tahunnya (Muflih & Erwanto, 2017). Hasil penelitian ini dapat memperkuat bahwa kuesioner dapat digunakan untuk penelitian yang serupa, namun diperlukan analisis lebih lanjut untuk melihat validitas dan reliabilitas pada kondisi, objek dan situasi yang berbeda.

G. Analisis Data

1. Analisis Univariat

Dilakukan terhadap masing-masing variabel dari hasil penelitian. Analisis data penelitian ini menghasilkan presentase yang bertujuan untuk mengetahui status sesuatu yang di presentasikan dan disajikan.

- a. Setiap responden diukur dengan kuesioner untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang perilaku seksual pranikah pada remaja.

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Dimana

p = jumlah presentase yang ingin dicapai

f = jumlah frekuensi karakteristik responden

n = jumlah sampel

nilai persentase yang diperoleh kemudian dikategorikan dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Tingkat pengetahuan baik jika 76-100% soal dijawab dengan benar
 - 2) Tingkat pengetahuan cukup jika 56-75% soal dijawab dengan benar
 - 3) Tingkat pengetahuan kurang jika <55% soal dijawab dengan benar
- b. Analisis variabel sikap terhadap seksual pranikah
- Setiap responden diukur sikapnya terhadap seks pranikah, salah satu skor standar yang biasanya digunakan dalam skala Likert adalah skor T, yaitu:

$$T = 50 + 10 \left(\frac{x - \bar{x}}{s} \right)$$

Keterangan:

X : skor responden pada skala sikap yang hendak diubah menjadi skor T

\bar{X} : mean skor kelompok

s : standar deviasi skor kelompok

nilai yang diperoleh kemudian dikategorikan dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Positif bila skor diatas 46
- 2) Negative bila skor dibawah 46

c. Analisis variabel perilaku seksual pranikah

Dikategorikan perilaku Baik jika semua soal dijawab tidak pernah, perilaku cukup jika pertanyaan no 1, 3, 4, 9, 10 dijawab pernah, perilaku kurang jika soal no 2, 5, 6, 7, 8, 11, 12, 13, 14, 15 dijawab pernah.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariate dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan antar masing-masing variabel dengan menggunakan uji *Spearman Rank Corelation*. Uji ini dilakukan untuk memutuskan apakah ada hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat, maka penggunaan *p value* yang dibandingkan dengan tingkat kesalahan (Alpha) yaitu sebesar 5% atau 0,05. Apabila *p value* $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak, yang berarti ada hubungan yang berakna antara variabel dependen dan variabel independen. Apabila *p value* $> 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti tidak ada hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.

H. Prosedur Penelitian

1. Tahap persiapan
 - a. Persiapan pengumpulan data dilakukan melalui proses administrasi yaitu penulis mendapatkan surat pengantar dari Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Aisyiyah Bandung untuk disampaikan kepada Kepala Sekolah SMK PGRI 1 Gantar agar mendapat izin untuk melakukan penelitian dan mendapatkan informasi tentang siswa/i.
 - b. Mendapatkan surat izin dari kepala sekolah SMK PGRI 1 Gantar untuk melakukan penelitian.
2. Tahap pelaksanaan
 - a. Penelitian ini dilakukan dalam satu waktu di aula SMK PGRI 1 Gantar selama 90 menit.
 - b. Peneliti menemui responden dan memperkenalkan diri serta menjelaskan maksud dan tujuan peneliti yang akan melakukan penelitian.
 - c. Pemberian kuesioner kepada responden dan melakukan pengisian kuesioner selama 45 menit.
 - d. Pengumpulan lembar kuesioner yang telah diisi oleh responden.
 - e. Pemberian konseling tentang kesehatan reproduksi dan seks education kepada siswa SMK PGRI 1 Gantar selama 40 menit.
 - f. Pemberian cinderamata kepada responden yang telah turut serta dalam penelitian dan foto bersama selama 5 menit.

I. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian ini dilakukan di SMK PGRI 1 Gantar Kabupaten Indramayu.
2. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan April-Juni 2023.

J. Etika Penelitian

1. Menghormati Harkat Martabat Manusia (*Respect for Person*)

Prinsip *respect for person* yaitu menghargai otonomi seseorang yang memiliki kebebasan untuk memutuskan sendiri apa yang akan dilakukan dalam penelitian. Apakah dia berpartisipasi dalam fase penelitian atau tidak. Salah satu kegiatan yang berkaitan dengan prinsip *respect for person* adalah peneliti harus menyiapkan formulir persetujuan subyek (*informed consent*) yang terdiri dari:

- a. Penjelasan manfaat penelitian
 - b. Menjelaskan kemungkinan resiko dan ketidaknyamanan yang dapat ditimbulkan
 - c. Menjelaskan manfaat yang akan didapat
 - d. Jaminan kerahasiaan
2. Berbuat Baik (*Beneficence*)

Prinsip *beneficence* adalah untuk menambah nilai kesejahteraan manusia tanpa merugikan. Prinsip ini mengacu pada kewajiban untuk membantu orang lain yang diwujudkan dengan berusaha untuk memperoleh manfaat sebesar-besarnya dengan kerugian yang seminimal mungkin.

3. Tidak Merugikan (Non-maleficence)

Prinsip *non-maleficence* menyatakan bahwa seseorang yang tidak dapat melakukan sesuatu yang bermanfaat, maka tidak boleh membahani orang lain. Maksudnya bertujuan agar para responden tidak hanya diperlakukan sebagai fasilitas dan sarana, tetapi juga harus dilindungi dari penyalahgunaan apapun.

4. Keadilan (*Justice*)

Prinsip ini memuat kewajiban untuk memperlakukan setiap orang secara adil dan merata dalam menjalankan haknya dan tidak membebaninya dengan hal-hal yang bukan menjadi tanggung jawab dan kewajibannya. Prinsip ini menyangkut keadilan yang menyeluruh (*distributive justice*) yang mensyaratkan pembagian seimbang (*equitable*) dalam perihal beban serta khasiat yang diperoleh oleh subjek atau responden penelitian dari keikutsertaan penelitian.

5. Kerahasiaan (Confidentiality)

Prinsip ini merupakan membeikan jaminan etika kerahasiaan hasil penelitian. Kerahasiaan responden dijamin peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan sebagai hasil penelitian.